

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Iklim tropis telah menjadikan Indonesia sebagai sumber ketersediaan berbagai jenis produk hortikultura terutama buah segar. Buah segar dapat menunjang kesehatan. Buah segar sebagai kelengkapan makanan memiliki manfaat yang sangat besar, baik sebagai sumber gizi maupun penambah selera makan. Buah segar mutlak dibutuhkan setiap orang. Pola hidup sehat yang memanfaatkan bahan-bahan segar alami mendorong konsumen untuk meningkatkan konsumsi buah segar. Buah segar adalah salah satu jenis makanan yang sangat baik untuk di konsumsi setiap hari, jika dibandingkan suplemen obat-obatan kimia. Buah-buahan jauh lebih aman tanpa efek samping yang berbahaya dan umumnya memiliki harga jauh lebih murah dibanding suplemen yang memiliki fungsi yang sama.

Menurut (Rayful Mudassir 2021) Sejak covid-19 masuk ke Indonesia konsumsi buah dan sayur terus di dorong. Alasan untuk membentuk imunitas tubuh masyarakat guna menangkal virus. Buah seolah menjadi tuah agar terhindar dari ancaman infeksi. Kampanye konsumsi buah segar dan sayur menghangat saat pandemi meluas di Tanah Air pada maret 2020. Dilapangan di akui konsumsi buah segar masyarkat Indonesia mulai naik selama meluasnya pandemi.

Buah-buahan segar merupakan komoditas pertanian Indonesia yang memiliki prospek cerah dan kesempatan besar untuk dapat dikembangkan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di sektor pertanian. Peluang pengembangan buah-buahan segar di Indonesia di

dukung oleh tingkat produksi dalam Negeri yang memiliki kecenderungan terus meningkat dari tahun ketahun. Perkembangan permintaan pasar yang semakin tinggi sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin besar dengan diikuti oleh adanya kualitas penduduk, sehingga semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan konsumsi buah segar untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang bagi kesehatan tubuhnya dan konsumen lebih memiliki kecenderungan dalam memilih buah segar untuk memenuhi preferensinya (Desi Mulyanti, 2011).

Direktorat Jendral Holtikultura (2009). Menjelaskan bahwa kebutuhan konsumsi perkapita buah segar dipengaruhi oleh jumlah konsumen, perubahan, preferensi konsumsi, tingkat harga, dan tingkat pendapatan masyarakat. Permintaan produk import umumnya untuk memenuhi pasar-pasar modern seperti pasar Swalayan , Supermarket, Hypermart serta hotel.

Selain dijual dipasar tradisional buah segar juga dijual di pasar modern/ritel modern yang terus berkembang di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pasar modern hadir dengan menawarkan produk segar dengan kualitas yang baik dan penataan ruang yang akan membuat konsumen nyaman saat berbelanja. Kualitas produk ditentukan oleh konsumen sehingga kepuasan konsumen hanya dapat dicapai dengan memberikan kualitas yang baik. Apabila konsumen menaruh sikap positif dalam evaluasi pembeliannya, maka akan timbul kepuasan konsumen dalam membeli produk-produk yang ditawarkan. Kepuasan yang terus menerus mengakibatkan pembelian yang berulang kali oleh konsumen, bahkan tidak menutup kemungkinan konsumen akan merekomendasikannya kepada teman, dan kerabat dekat. Hal ini tidak terlepas dari keputusan konsumen dalam membeli

yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis (Kotler 2002).

Menurut Sofjan Assauri (2008), Persediaan adalah merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Perusahaan yang menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai "opportunity cost" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan barang (Handoko, 2000).

Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) merupakan salah satu perusahaan ritel modern yang menjual produk-produk kebutuhan rumah tangga berkualitas dan harga yang terjangkau, salah satunya menjual produk buah segar import yang cukup baik. Dengan tujuan agar konsumen mendapatkan barang berkualitas dan menjaga kualitas produk sehingga menghasilkan keuntungan dan loyalitas konsumen. Persediaan buah yang dijual yaitu barang jadi tanpa di olah terlebih dahulu dan langsung dipasarkan, manajemen persediaan buah dilakukan dengan tujuan agar persediaan buah cukup untuk kebutuhan konsumen setiap harinya. Penanganan manajemen dalam persediaan buah segar tidak terlepas dalam

permasalahan. Buah segar sangat rentan terhadap kerusakan hingga perlu penanganan yang sangat tepat, karena kualitas produk yang sangat utama.

Permasalahan yang dihadapi oleh departemen *fruit and vegetable* dalam hal penanganan persediaan produk buah segar di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) yaitu *broken stock* sehingga mengalami kerugian. Salah satu penyebabnya adalah *handling product* yang kurang baik dari barang datang sampai tahap pemajangan (*display*) sehingga buah-buahan menjadi cepat rusak. *Broken stock* dapat terjadi dikarenakan akibat persediaan yang berlebih karena permintaan berfluktuasi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pihak manajemen Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) dalam mengurangi *broken stock* antara lain sistem penyimpanan buah segar harus diperhatikan agar buah tidak cepat rusak dengan cara penyajian buah yang benar dalam *display* dan melakukan estimasi sesuai dengan daya jual. Manajemen yang harus dilakukan oleh Hypermart WTC yaitu menentukan kuantitas pemesanan dan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali terhadap produk buah segar demi menjaga kontinuitas persediaan. Adapun hal yang dapat menjamin ketersediaan produk sehingga mencukupi untuk memenuhi permintaan konsumen ialah tingkat waktu tunggu dan pemesanan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pengendalian Persediaan Buah Segar di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) Kota Jambi”.

## 1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang dihadapi Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) dalam persediaan produk segar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran permintaan dan persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC)?
2. Bagaimana metode pengendalian persediaan buah-buahan yang optimal di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran permintaan dan persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC).
2. Menganalisis pengendalian optimal terhadap persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC).

## 1.4 Kegunaan dan Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan kebijakan dan strategi di bidang persediaan untuk pengembangan bisnis .
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengendalian persediaan buah segar.

3. Bagi penulis ,penelitian ini sebagai media memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Optimalisasi Pengendalian Persediaan Buah segar di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC).

